

SEJARAH RRI BANTEN

Keinginan RRI untuk hadir di Banten sebenarnya sejak Banten menjadi daerah otonom terpisah dari Provinsi Jawa Barat pada tahun 2000. Berawal dari pembicaraan seorang Gubernur Perempuan Pertama di Indonesia dan Provinsi termuda pada waktu itu yakni Hj. Ratu Atut Chosiyah bersama Wakil Gubernur Provinsi Banten kala itu Bapak H. Masduki ketika meninjau kesiapan pelaksanaan Musabaqoh Tilawatil Quran Tingkat Nasional Tahun 2008 yang diselenggarakan di Kantor Pusat Pemerintahan Provinsi Banten (KP3B). RRI Jakarta saat itu diminta sebagai media partner untuk melakukan Siaran Langsung dari kegiatan tersebut. Ketika itu Gubernur dan Wakil Gubernur menyempatkan siaran Studio Mini RRI, mengingat akan *statement* yang disampaikan Dirut LPP RRI waktu itu Parni Hadi bahwa RRI akan segera didirikan di Provinsi Banten.

Kendati RRI Banten belum muncul secara fisik, akan tetapi sejak Kepemimpinan RRI Jakarta (Alm) Gun Sukmagunadi, Sarwono, Nining Supratmanto, Zulhaqqi Hafiz, dan Nuryudi, RRI Jakarta Pro aktif melakukan siaran-siaran luar (insidental) tidak saja liputan tetapi juga kegiatan MTQ Nasional, Sidang DPRD, Pelantikan Gubernur dan siaran dari Masjid Agung, Pemilukada, Pemilu Legislatif dan Pemilu Presiden. Seiring berjalannya waktu pada bulan Mei 2011 Dirut LPP RRI setelah melantik beberapa Kepala RRI Eselon 2 yang salah satunya Ersna Prahesti sebagai Kepala RRI Jakarta, menginstruksikan Kepada RRI Jakarta segera mewujudkan lahirnya RRI di Ibu Kota Provinsi yaitu Banten yang secara geografis berdekatan dengan Ibukota Negara – Jakarta. Ersna Prahesti yang sudah melekat dengan cara kerjanya yang cekatan segera melakukan Rapat Struktural. Lalu keesokan harinya Kepala RRI Jakarta menugaskan Heriyoko ke Banten untuk pertemuan dengan Karo Humas dan Karo Umum Pemprov Banten. Seminggu kemudian Kepala RRI Jakarta mengajak para Kabag/kabid

Aep Karman Djajasamita (Kabag TU, Naswin Achmad Kabid Programa Siaran, Dakhril Kabid Produksi, Djoko Purnomo Kabid Teknik dan Henny Mulyani Kabid LU serta Kasi Liputan dan Berita, Heriyoko untuk bertemu Gubernur Banten. Saat itu, Gubernur berhalangan karena sedang dinas ke luar Kota, maka melalui Kepala Biro Humas Komari berserta stafnya Siti Ma'ani Nina langsung survey ex klinik di Pendopo Gubernur Banten Sejak itu dilokasi ex klinik. Crew Teknik Transmisi dipimpin Kasinya Tetuko berserta Mugiamano Kasi Teknik Studio dan staf Umar memasang perangkat pemancar dan studio (ex RRI Jakarta) yakni antena FM 2 by dengan ketinggian 18 meter, untuk Antena FM 300 watt dan parabola/resiver DVB, untuk mengisi modulasi siaran Programa 1 RRI Jakarta ke RRI Serang FM 94,9 Mhz. Pada waktu itu Djoko Purnomo (Kabid SDT), menyampaikan informasi kepada Kepala RRI Jakarta yang diperoleh dari KPID Banten dan Balmon bahwa ada

frekuensi 94,9 yang kosong yang dialokasikan untuk Radio Publik. Mendapat informasi itu Kepala RRI Jakarta Ersna Prahesti bersama dengan Para Kabag/Kabid dengan Kasi Liputan dan Radaksi Hariyoko langsung menemui KPID Banten Muhibbudin. Ketua KPID tidak melarang Frekwensi 94,9 di isi modulasi Program 1 RRI Jakarta karena RRI adalah Lembaga Penyiaran Publik dengan catatan ISR (Izin Siaran Radio) harus diperjuangkan.

Akhir Agustus 2011 uji coba test Modulasi di Frekuensi FM 94,9 Mhz berjalan mulus. Para Penyiar program 1 RRI Jakarta dalam *call station* selain menyebutkan frekuensi Program 1 RRI Jakarta juga Frekuensi RRI Serang FM 94,9 Mhz. Tanggal 14 April 2012, RRI Serang sudah bisa siaran lokal 8 jam mulai Pukul 08.00 s.d. 14.00 WIB selebihnya tetap relay Program 1 RRI Jakarta sampai Pukul 24.00 WIB dengan penyiar RRI Banten yang pertama dan satu – satunya Asih Ryanda dan Nasrudin sebagai reporter.

Pengudaraan Frekuensi FM 94,9 Mhz terus berlangsung yang dijaga staf Rumah tangga Kantor Pendopo Gubernur sdr YANI. Bulan Februari 2012 Bagian Umum RRI Jakarta dipimpin Kasubbag Umum Suprawata merenovasi satu ruang ex kantor TIM Penggerak PKK dibuat Ruang Studio Kedap Suara. TIM Teknk Studio memindahkan studio dari ex klinik ke gedung ex PKK. Siaran 8 Jam cukup mengundang simpati pendengar Kota Serang dan sekitarnya, serta beberapa Pejabat termasuk Kepala Biro Humas Komari secara rutin menginformasikan kegiatan – kegiatan Pemerintah Provinsi Banten dan masyarakat.

Untuk menyampaikan RRI Serang sudah mengudara dengan konten lokal 8 jam, Kepala RRI Jakarta bersama Kabag/Kabid serta Kasi liputan dan Redaksi menghadap ketua DPRD Provinsi banten Aeng Nasrudin yang didampingi unsur pimpinan DPRD lainnya. Pihak Dewan mangatas namakan rakyat kurang berkenan nama RRI adalah RRI Serang disarankan nama RRI Banten. Demikian juga beberapa tokoh masyarakat dan tokoh agama kurang setuju nama RRI Serang, masyarakat ingin mengabadikan nama Banten melekat di RRI sebagaimana RRI perekat NKRI. Hal ini disampaikan Kepala RRI Jakarta kepada Direktur Utama LPP RRI Niken Widiastuti dan diteruskan kepada Ketua Dewan Pengawas LPP RRI Zulhaqqi Hafiz dan melalui diskusi Jajaran Direksi dan Dewan Pengawas LPP RRI disepakati RRI Serang sebagai RRI Banten. Pada saat itu pihak DPRD Provinsi Banten juga menyarankan agar lokasi keberadaan RRI mudah diakses publik.

Selanjutnya tokoh masyarakat yang cukup terkenal H. Najmuddin meminjamkan tanah berikut bangunan di jalan TB. Ahmad Khotib No. 47 Benggala Serang Banten untuk ditempati operasional RRI Banten. Dalam kelangsungan operasional siaran RRI Banten sejak mengudara tidak terlepas perjalanan siaran di Pendopo Kantor Gubernur baik di gedung Ex Klinik maupun gedung Ex PKK, sekarang gedung ex PKK masih digunakan sebagai

studio VIP RRI Banten. Lagi – lagi TIM teknik yang di pimpin oleh Kepala Bidang SDT Maryoto memindahkan segala sarana prasana siaran di Jalan TB. Ahmad Khotib

termasuk mengangkut *tower tree angel* dari Kebayoran dan pemancar FM 2 KW dengan antena OMB 4 by. Karena pemancar bukan baru, kekuatan hanya 2 KW tidak maksimal dan tidak stabil sehingga bisa turun 1 KW bahkan 500 watt. Seiring berjalannya waktu, Kabid Siaran Octovianus bersama Kasi Evaluasi Program Abdul Gaffar Zakaria terus berbenah dalam program siaran, termasuk pada saat itu Kabid Produksi Ferdi Kusno menjaring penambahan penyiar.

Bulan Agustus Tahun 2013 Pemancar Baru berkekuatan 5 KW menghiasi kota serang dan sekitarnya sampai Perbatasan Merak yang 3 tahun terakhir RRI Banten bersama RRI Jakarta menggelar Tenda Publik dan Studio Mini dimana Kasi Pencitraan Engkay Karsila dan Kasi Pengembangan Usaha Siti Khotijah aktif melakukan kerjasama dengan mitra dan layanan publik. Perbatasan Pandeglang Perbatasan Rangkasbitung dan mengcover seluruh kota dan kabupaten Serang serta Cilegon.

Dengan hadirnya pemancar baru 5 KW semakin menggairahkan para Kepala Bidang Octovianus Kabid Program Siaran, Zahral Mutzaini Kabid Produksi, Komaningsih Sutana Kabid LU berserta Siti Khotijah Kasi Pengembangan Usaha, Aep Karman Djajasasmita Kabag TU RRI Jakarta, berserta Pejabat Struktural lainnya Kasubbag dan Kasi RRI Jakarta bersama – sama TIM Work memantapkan keberadaan SP RRI Banten sesuai dengan Visi dan Misi LPP RRI.

RRI Banten, yang sebelumnya berstatus Studio Produksi (SP), telah resmi naik status menjadi Satuan Kerja (Satker) Tipe C, yang juga dikenal sebagai Stasiun RRI Tipe C. Setelah hampir 11 tahun berstatus SP, akhirnya per tanggal 31 Agustus 2022 lalu, status baru itu diemban RRI Banten. Peresmian Stasiun Penyiaran RRI Banten kemudian dilakukan pada tanggal 16 Januari 2023 di Aula DPUPR Provinsi Banten, yang berada di Kawasan Pusat Pemerintah Provinsi Banten (KP3B), Curug, Kota Serang. Prosesi itu ditandai dengan penyerahan pataka dari LPP RRI Jakarta yang 11 tahun menjadi pembina SP RRI Banten, kepada Direktur Utama LPP RRI, I. Hendrasmo, lalu diserahkan ke Rozani yang dipercaya memimpin RRI Banten.

Peningkatan status ini didukung oleh Pemerintah Provinsi Banten, dan bertujuan agar RRI Banten dapat lebih berperan dalam memajukan pembangunan daerah. Dengan status baru ini, RRI Banten diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas siarannya, serta lebih optimal dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga penyiaran publik.